

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi perekonomian global yang semakin pesat merupakan suatu tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk selalu melakukan penyesuaian terutama dalam hal kebijakan agar perusahaan dapat menjawab tantangan dan peluang tersebut. Salah satu kebijakan tersebut berkaitan dengan masalah pendanaan. Pendanaan yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat berasal dari dalam perusahaan (modal sendiri) maupun luar perusahaan (modal asing). Semakin besar pemenuhan pendanaan yang berasal dari internal perusahaan maka akan semakin mengurangi ketergantungan perusahaan dengan pihak luar.

Menurut Bambang Riyanto<sup>1</sup> “menyatakan bahwa sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi sumber intern dan sumber ekstern”. Dana yang diperoleh dari sumber intern adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan, yaitu laba ditahan dan penyusutan. Sedangkan dana yang diperoleh dari pihak ekstern adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik, dan peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur adalah merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari para kreditur disebut modal asing.

---

<sup>1</sup>Bambang Riyanto. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Yogyakarta : BPFE, 2001), p. 209

Salah satu masalah dalam kebijaksanaan keuangan dalam perusahaan adalah masalah struktur modal. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan<sup>2</sup>.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan dana, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain berapa besar kebutuhan dana tersebut, dalam bentuk apa sumber dana tersebut, dan berapa lama dana itu akan digunakan. Kebutuhan dana untuk pengeluaran operasional perusahaan dibiayai dengan menggunakan sumber dana jangka pendek dan sumber dana jangka panjang. Sumber dana jangka pendek ini digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, misalnya membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar biaya administrasi dan lain-lain. Dana yang dikeluarkan untuk keperluan operasional ini diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu relatif pendek (kurang dari satu tahun) melalui hasil penjualan.

Sementara itu, kebutuhan dana untuk pengeluaran *capital* dibiayai dengan sumber dana jangka panjang. Sumber dana ini digunakan untuk perluasan perusahaan dan modernisasi perusahaan. Sumber dana jangka panjang antara lain adalah penerbitan saham, penerbitan obligasi, dan laba ditahan. Hasil pengembaliannya dapat diterima kembali dalam jangka waktu yang relatif lama (lebih dari satu tahun). Penggunaan sumber dana jangka panjang seperti utang jangka panjang, saham (baik saham biasa maupun saham preferen), dan laba

---

<sup>2</sup> Bambang Riyanto, *op.cit.*, p. 296

ditahan yang dilakukan oleh perusahaan akan membentuk struktur modal perusahaan.

Kondisi saat ini yang terjadi pada perusahaan LQ 45 yaitu sulitnya dalam menentukan keputusan modal untuk pemenuhan kebutuhan dana perusahaan, antara modal sendiri atau modal asing untuk mencapai struktur modal yang optimal serta untuk menghindari risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan LQ 45 ini merupakan masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan yang terlisting pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini disebabkan karena adanya ekspansi besar-besaran sehingga banyak para penanam modal yang tertarik untuk menanamkan modal selain itu juga mengakibatkan penambahan modal pinjaman. Untuk menangani hal tersebut Manajer Keuangan maka harus mampu menetapkan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing. Penggunaan modal asing akan menentukan struktur modal. Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah pertumbuhan aktiva dan risiko bisnis.

Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. Struktur modal yang tidak optimal akan menimbulkan biaya modal yang terlalu besar. Apabila hutang yang digunakan terlalu besar maka akan menimbulkan biaya hutang yang besar. Di lain hal, jika perusahaan menerbitkan terlalu banyak saham maka biaya modal yang ditanggung

terlalu besar, karena diantara biaya modal yang lain biaya sahamlah yang paling besar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang (obligasi) dibandingkan perusahaan yang lambat pertumbuhannya.

Keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Apabila perusahaan lebih banyak menggunakan utang berarti memperbesar risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Brigham dan Houston<sup>3</sup> menyatakan risiko yang makin tinggi cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) akan menaikkan harga saham tersebut. Karena itu, struktur modal optimal harus berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang memaksimalkan harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa keputusan struktur modal merupakan keputusan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan.

Risiko berhubungan positif dengan *return*. Artinya dalam bisnis ketika ingin mencapai *return* yang tinggi maka berhadapan dengan risiko yang tinggi. Risiko sering kali dikaitkan dengan ketidakpastian. Ketidakpastian (*uncertainty*) adalah keadaan dari beberapa kemungkinan kejadian dan setiap kejadian akan menyebabkan hasil yang berbeda. Risiko didefinisikan sebagai penyimpangan dari

---

<sup>3</sup> Brigham F. Eugene dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Erlangga. 2001), p. 6

*return* yang diharapkan, sehingga diukur dengan deviasi standar untuk *return* yang diharapkan dalam kurun waktu tertentu. Semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin besar risiko yang harus dihadapi sedangkan pilihan yang berisiko mempunyai *range* (simpangan) keuntungan (kerugian) yang lebih besar. Salah satu ukuran risiko adalah simpangan. Ukuran risiko yang lazim adalah simpangan baku (deviasi standar). Deviasi standar adalah akar dari *variance*.

Ketidak pastian dalam pryeksi perusahaan atas tingkat pengambilan atau laba dimasa mendatang. Seperti telah dijelaskan dalam *Trade-off Theo ry* bahwa semakin banyak hutang semakin tinggi beban risiko yang ditanggung perusahaan seperti: *agency cost*, biaya kebangkrutan keengganan kridetur untuk memberi pinjaman dalam jumlah besar. Sebagai implikasinya, perusahaan dengan risiko bisnis besar harus menggunakan hutang lebih kecil dibanding perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah, karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan hutang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutang mereka.

Dari uraian diatas sangat jelas seperti yang dikemukakan Yuke dan Hadri<sup>4</sup> “bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah salah satunya adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, struktur kepemilikan dan risiko bisnis”.

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yang secara langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap salah satu faktor yang

---

<sup>4</sup> Yuke Prabansari dan Hadri Kusuma. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Jakarta*. (Sinergi Edisi Khusus on Finance, 2005),

mempengaruhi struktur modal perusahaan yaitu salah satunya adalah risiko bisnis. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul **“Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal ”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, struktur modal dapat dipengaruhi oleh:

1. Perusahaan memperhatikan *cost of capital* dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing.
2. Banyaknya para penanam modal banyak yang tertarik untuk menanamkan modal.
3. Adanya pertumbuhan aktiva dan risiko bisnis.
4. Adanya ketidakpastian yang dihadapi dari faktor risiko bisnis.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berbagai uraian yang telah diidentifikasi maka peneliti akan membatasi penelitian hanya pada pengaruh Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal yang terdapat pada perusahaan yang tergabung dalam perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2010.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas, untuk memberikan arah dan memperjelas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka penulis memberikan pembahasan dalam perumusan masalah ini mengenai: Apakah terdapat pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal ?

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritik**

Menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, terutama pengaruh pertumbuhan aktiva dan risiko bisnis terhadap struktur modal yang diperoleh dengan kenyataan di dunia usaha dan dapat memberikan masukan dan bahan referensi maupun bahan pertimbangan bagi mereka yang mengadakan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan aktiva dan risiko bisnis terhadap struktur modal serta berguna bagi pengembangan ilmu dalam bidang ekonomi serta menambah wawasan keilmuan di bidang manajemen terutama tentang pertumbuhan aktiva dan risiko bisnis terhadap struktur modal.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Dapat dijadikan landasan bagi penulis untuk memberikan sumbangan saran dan masukan di dalam melaksanakan usaha dan manajemen dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Bagi Pihak Terkait

Sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat dan mengetahui tentang pengaruh pertumbuhan aktiva dan risiko bisnis terhadap struktur modal.